

## PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSETS) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2020-2024

Anggi Nurul H<sup>1</sup>, Mila Fitri Nur Annisa<sup>2</sup>

Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

Email: [anggi.nurull@gmail.com](mailto:anggi.nurull@gmail.com), [milafitrina1104@gmail.com](mailto:milafitrina1104@gmail.com)

### Abstract

*Abstrak This study aims to determine the effect of Third Party Funds (DPK) and Financing on Profitability (Return on Assets/ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the period 2019-2023. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis using the EViews program. The dependent variable in this study is ROA, while the independent variables consist of Third Party Funds (DPK) and Financing. The results show that partially, Third Party Funds (TPF) have a coefficient of 1.61E-06 with a probability value of 0.5029, and Financing has a coefficient of -1.68E-06 with a probability value of 0.6504. Both probability values are greater than the significance level of 0.05, which means that there is no significant effect between DPK and Financing on ROA. Simultaneously, the F-test probability value of 0.7227 is also greater than 0.05, so that DPK and Financing together do not have a significant effect on ROA. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.2773 indicates that DPK and Financing can only explain 27.73% of the variation in ROA, while the rest is explained by other factors outside the model, such as operational efficiency, asset quality, and macroeconomic conditions. These findings indicate that the increase in third-party funds and financing distribution at Bank Muamalat Indonesia has not been optimally followed by an increase in profitability, so the bank needs to improve the efficiency of fund management and strengthen the quality of financing in order to improve its financial performance.*

**Keywords:** Third Party Funds, Financing, Profitability, Return on Assets, Bank Muamalat Indonesia.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas (Return on Assets/ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan program EViews. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independennya terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki koefisien sebesar 1.61E-06 dengan nilai probabilitas 0.5029, dan Pembiayaan memiliki koefisien sebesar -1.68E-06 dengan nilai probabilitas 0.6504. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara DPK maupun Pembiayaan terhadap ROA. Secara simultan, nilai probabilitas uji F sebesar 0.7227 juga lebih besar dari 0,05, sehingga DPK dan Pembiayaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan*

### Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1580

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.2773 menunjukkan bahwa DPK dan Pembiayaan hanya mampu menjelaskan 27,73% variasi perubahan ROA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan kondisi ekonomi makro. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia belum secara optimal diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga bank perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan memperkuat kualitas pembiayaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya.*

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Profitabilitas, Return on Assets, Bank Muamalat Indonesia.

## Pendahuluan

Pendahuluan Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem Perbankan di Indonesia secara umum. Sistem perbankan syariah juga diatur dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dimana Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan Usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri Tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, kemudian disusul oleh lembaga - lembaga keuangan Islam lainnya, seperti BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan BMT (Baitul maal wat Tanwil). Perbankan syariah ini muncul sebagai akibat dorongan dari adanya kesadaran masyarakat Indonesia akan bahaya riba dan kel emahan dari sistem bunga yang selama ini dianut oleh bank bank konvensional (Nugraha et al., n.d.)

Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2019-2020 terus mengalami fluktuasi. DPK merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai indikator kepercayaan masyarakat, oleh karena itu faktor-faktor yang menentukan tingkat penghimpunan dana pihak ketiga merupakan hal yang penting bagi stabilitas keuangan dan manajemen bank. Faktor-faktor tersebut dapat datang dari internal perbankan syariah seperti jumlah bagi hasil dan profitabilitas bank, maupun dari eksternal perbankan syariah seperti faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Penghimpunan dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi, diantaranya adalah produk domestik bruto (PDB) dan inflasi. Apabila tingkat pendapatan nasional rendah maka tabungan akan negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional. Pendapatan masyarakat yang terus meningkat akan membuat mereka mampu melakukan pemenuhan akan kebutuhannya, bahkan bisa melebihi batas konsumsi. Sehingga kelebihan dana yang dimiliki masyarakat akan disimpan dalam bentuk simpanan. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi simpanan masyarakat.

Profitabilitas pada bank syariah adalah suatu ukuran kemampuan operasional bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang dihasilkan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Salah satu jenis pengukuran profitabilitas adalah hasil pengembalian atas aset atau return on assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan bank untuk mendapatkan

keuntungan maksimal dengan aset yang dimiliki. Standar penggunaan ROA merupakan yang paling populer untuk menggambarkan ukuran profitabilitas yang paling tepat. Karena sesungguhnya laba akan diperoleh dengan dukungan aset yang dimiliki dan dikelola. (Sobana et al., 2021a)

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia memiliki posisi penting dalam menggambarkan kinerja industri perbankan syariah secara keseluruhan. Melihat kondisi fluktuasi profitabilitas pada periode 2019-2023, menarik untuk dikaji sejauh mana DPK dan pembiayaan yang dikelola Bank Muamalat berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023.

**Tabel 1. Data Triwulan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Return On Aset (ROA) Bank Muamalat Indonesia Periode 2020 - 2024**

| TAHUN | TRIWULAN | DPK           | PEMBIAYAAN    | ROA   |
|-------|----------|---------------|---------------|-------|
| 2020  | 1        | Rp 40,283,880 | Rp 15,152,618 | 0,03% |
|       | 2        | Rp 21,314,995 | Rp 15,080,096 | 0,03% |
|       | 3        | Rp 9,748,459  | Rp 15,038,895 | 0,03% |
|       | 4        | Rp 41,424,250 | Rp 15,280,172 | 0,03% |
| 2021  | 1        | Rp 74,473,747 | Rp 15,141,916 | 0,02% |
|       | 2        | Rp 40,420,975 | Rp 14,929,112 | 0,02% |
|       | 3        | Rp 43,827,398 | Rp 15,359,440 | 0,02% |
|       | 4        | Rp 46,871,375 | Rp 9,648,802  | 0,02% |
| 2022  | 1        | Rp 45,736,843 | Rp 10,394,975 | 0,10% |
|       | 2        | Rp 45,238,879 | Rp 10,799,659 | 0,09% |
|       | 3        | Rp 44,958,276 | Rp 10,312,988 | 0,09% |
|       | 4        | Rp 46,143,116 | Rp 11,259,775 | 0,09% |
| 2023  | 1        | Rp 45,492,476 | Rp 12,058,910 | 0,11% |
|       | 2        | Rp 47,578,245 | Rp 12,948,519 | 0,13% |
|       | 3        | Rp 47,047,282 | Rp 14,547,197 | 0,16% |
|       | 4        | Rp 47,559,191 | Rp 15,977,278 | 0,02% |
| 2024  | 1        | Rp 46,074,451 | Rp 15,220,766 | 0,03% |
|       | 2        | Rp 43,828,204 | Rp 14,908,613 | 0,03% |
|       | 3        | Rp 43,193,730 | Rp 12,673,097 | 0,03% |
|       | 4        | Rp 41,709,051 | Rp 11,913,456 | 0,03% |

## Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan melalui situs resmi bank selama periode penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA), serta dua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan. Data dianalisis menggunakan program EViews untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut melalui model regresi linear berganda dengan persamaan

## Tinjauan Pustaka

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana utama bank syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Dana tersebut diperoleh dengan cara yang sesuai dengan hukum syariah, seperti wadiah dan mudharabah. DPK tidak hanya menunjukkan kepercayaan masyarakat kepada bank, tetapi juga berpengaruh pada seberapa mampu bank berfungsi sebagai perantara keuangan. Dalam perbankan syariah, DPK sangat penting untuk menjaga likuiditas karena hampir semua dana operasional bank, yaitu sekitar 80 hingga 90 persen, berasal dari simpanan masyarakat. Jadi, semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, semakin besar pula kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan yang nantinya bisa meningkatkan pendapatan melalui margin, ujarah, dan bagi hasil. (Sobana et al., 2021a)

Penelitian oleh Sobana, Hamzah, dan Habibah pada tahun 2021 tentang Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa DPK dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam bank seperti tingkat bagi hasil dan citra bank, serta faktor dari luar seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menyimpulkan bahwa DPK adalah hal penting yang langsung mempengaruhi kinerja bank. Semakin tinggi DPK, semakin besar kemungkinan bank untuk meningkatkan pembiayaan. Penelitian oleh Fitriana, Yuni, dan Sopingi pada tahun 2023 juga mendukung hasil tersebut, di mana mereka menemukan bahwa DPK berdampak positif dan signifikan terhadap ROA (Return on Assets) pada bank syariah. Mereka menjelaskan bahwa peningkatan simpanan masyarakat membuka peluang bagi bank untuk meningkatkan pembiayaan yang produktif, sehingga mempengaruhi keuntungan bank. (QAZI : Journal Of Islamic Studies, n.d.)

DPK juga sangat berhubungan dengan risiko likuiditas bank. Jika bank berhasil mengumpulkan DPK dalam jumlah besar tetapi tidak bisa menggunakan dana tersebut dengan baik (idle fund), maka laba bank bisa turun karena ada biaya untuk dana yang tidak diimbangi dengan pendapatan dari pembiayaan. Oleh karena itu, jumlah DPK harus sejalan dengan kemampuan bank dalam mengelola komposisi, kualitas, dan efisiensi dana yang ada. DPK juga merupakan indikator penting dalam menghitung rasio likuiditas seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) yang berpengaruh pada penilaian kesehatan bank syariah.

### Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan utama bank syariah untuk mengalihkan dana yang berasal dari masyarakat ke kegiatan yang bermanfaat. Uang pinjaman diberikan melalui berbagai cara sesuai syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Pembiayaan tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi bank syariah, tetapi juga menunjukkan seberapa baik bank melakukan fungsi sebagai perantara keuangan. Banyaknya pembiayaan yang diberikan

menunjukkan keberhasilan bank dalam mengubah dana masyarakat menjadi aset yang berguna. (Hakim & Anwar, 2017)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang dikelola dengan baik bisa meningkatkan keuntungan bank lewat pendapatan dari margin (murabahah), sewa (ijarah), dan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Tapi, pembiayaan juga membawa risiko, khususnya risiko permasalahan dalam pembiayaan atau yang dikenal dengan Non-Performing Financing (NPF). Banyaknya pembiayaan yang buruk bisa menurunkan ROA karena meningkatnya biaya cadangan (CKPN) serta berkurangnya pendapatan dari pembiayaan. (Ridwan et al., 2024)

Dalam penelitian yang dilakukan Saputra dan Kurnia pada tahun 2022, mereka menemukan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Mereka mengatakan bahwa pembiayaan yang berbasis bagi hasil dapat memberi keuntungan lebih tinggi karena mengikuti keuntungan usaha nasabah, sehingga memperkuat pendapatan bank. Namun, penelitian Tusiyan dan Yudiana pada tahun 2024 menemukan bahwa meskipun pembiayaan bagi hasil memiliki dampak positif pada profitabilitas bank, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan manajemen risiko bank dalam mengelola NPF. Ketika risiko pembiayaan meningkat, keuntungan cenderung menurun walaupun jumlah pembiayaan meningkat. (Sobana et al., 2021b)

Hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas itu dinamis: pembiayaan yang produktif bisa meningkatkan ROA, tetapi pembiayaan yang tidak efektif atau berisiko tinggi justru bisa menurunkannya. Oleh karena itu, bank syariah perlu memastikan bahwa pembiayaan diberikan kepada sektor-sektor yang produktif, memiliki risiko rendah, dan sesuai dengan prinsip syariah untuk menjaga stabilitas profitabilitas. (Tusiyan et al., 2024)

## Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik bank bisa mendapatkan keuntungan bersih dari semua aset yang dimilikinya. Indikator ini menunjukkan seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian tentang bank syariah, ROA sering dijadikan variabel yang diteliti untuk melihat pengaruh faktor-faktor seperti dana pihak ketiga, pembiayaan, non-performing finance, financing to deposit ratio, dan beban operasional terhadap pendapatan. (Fitriana & Ciptanila Yuni, n.d.)

Teori profitabilitas bank membahas hal-hal yang mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan uang dibandingkan dengan aset yang dimiliki (ROA). Baik faktor dari dalam (seperti struktur modal atau CAR, biaya operasional atau BOPO, kualitas pembiayaan atau NPF, dan volume pembiayaan) maupun dari luar (seperti keadaan ekonomi, tingkat inflasi, dan kebijakan moneter) bisa mempengaruhi ROA. Dalam keadaan operasi bank syariah, jenis produk pembiayaan (seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan lainnya) serta bagaimana DPK digunakan untuk diberikan sebagai pembiayaan akan mempengaruhi margin dan keuntungan, yang pada gilirannya mempengaruhi ROA. Penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti DPK, FDR, dan kualitas pembiayaan sering digunakan untuk menentukan keuntungan bank.

## Metode Penelitian

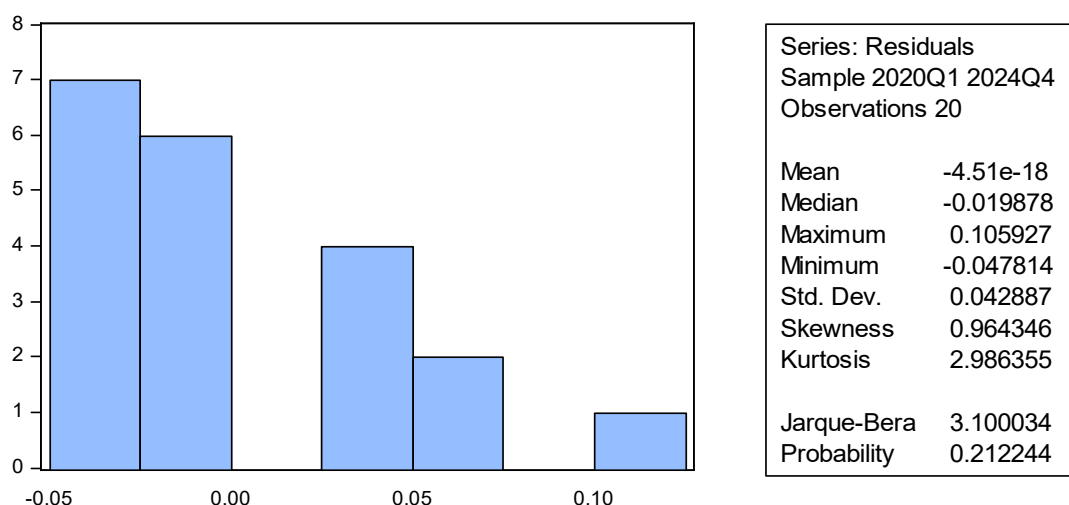
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan melalui situs resmi bank selama periode penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA),

serta dua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan. Data dianalisis menggunakan program EViews untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut melalui model regresi linear berganda dengan persamaan.

## Hasil dan Pembahasan

Uji yang pertama adalah uji normalitas, Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual (kesalahan) dalam model regresi sudah menyebar secara normal atau belum. Normalitas residual penting karena jadi syarat agar uji t dan uji F bisa dipercaya hasilnya.

**Data 2. Tabel Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews dengan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas (Prob. JB) lebih besar dari 0,05. Artinya, nilai tersebut melewati batas signifikansi 5%. Karena Prob. Jarque-Bera > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yaitu residual berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada masalah normalitas pada model regresi yang digunakan. Selain itu, dari grafik histogram residual terlihat bahwa sebaran data cukup simetris dan membentuk pola menyerupai lonceng. Nilai skewness mendekati nol dan kurtosis mendekati 3, yang merupakan ciri distribusi normal. Hal ini memperkuat hasil uji Jarque-Bera.

Selanjutnya Uji Multikolinearitas, Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi menjadi tidak stabil dan hasil uji statistik bisa menjadi tidak akurat.

**Data 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Correlation |           |           |  |  |  |
|-------------|-----------|-----------|--|--|--|
|             | LOG(X1)   | LOG(X2)   |  |  |  |
| LOG(X1)     | 1.000000  | -0.073896 |  |  |  |
| LOG(X2)     | -0.073896 | 1.000000  |  |  |  |
|             |           |           |  |  |  |
|             |           |           |  |  |  |
|             |           |           |  |  |  |

Berdasarkan nilai korelasi antar variabel independen yang hanya sebesar -0,073896 (< 0,80), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan

demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan hasil estimasi koefisien regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan terhadap konsumsi rumah tangga.

#### Data 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Regresi

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 01/02/26 Time: 14:45  
Sample: 2020Q1 2024Q4  
Included observations: 20

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 0.060756    | 0.056997              | 1.065935    | 0.3014 |
| X1                 | 4.65E-10    | 8.74E-10              | 0.531871    | 0.6017 |
| X2                 | -1.96E-09   | 3.03E-09              | -0.648652   | 0.5252 |
| R-squared          | 0.042445    | Mean dependent var    | 0.055500    |        |
| Adjusted R-squared | -0.070208   | S.D. dependent var    | 0.043827    |        |
| S.E. of regression | 0.045339    | Akaike info criterion | -3.211807   |        |
| Sum squared resid  | 0.034946    | Schwarz criterion     | -3.062448   |        |
| Log likelihood     | 35.11807    | Hannan-Quinn criter.  | -3.182651   |        |
| F-statistic        | 0.376775    | Durbin-Watson stat    | 0.848703    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.691658    |                       |             |        |

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel independen yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Artinya, varians residual bersifat konstan atau homoskedastisitas, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan hasil estimasi regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut secara valid.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan objek penelitian Bank Muamalat Indonesia, diperoleh persamaan regresi  $ROA = 0,060756 + 4,65E - 10 DPK - 1,96E - 09 Pembiayaan$ . Nilai konstanta sebesar 0,060756 menunjukkan bahwa ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan bernilai nol, maka Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,060756. Namun demikian, nilai konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,065935 dengan probabilitas 0,3014 ( $> 0,05$ ), sehingga konstanta tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROA.

Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 4,65E-10 bernilai positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan meningkatkan Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia, dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi, pengaruh DPK terhadap ROA secara parsial tidak signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,531871 dan nilai probabilitas sebesar 0,6017 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga belum mampu secara langsung meningkatkan tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

Selanjutnya, koefisien regresi Pembiayaan sebesar -1,96E-09 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan akan menurunkan Return on Asset (ROA), dengan asumsi variabel lain

tetap. Namun, pengaruh pembiayaan terhadap ROA juga tidak signifikan secara statistik, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar  $-0,648652$  dengan probabilitas sebesar  $0,5252$  ( $> 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia belum memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistik sebesar  $0,376775$  dengan probabilitas sebesar  $0,691658$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,042445$  menunjukkan bahwa hanya sebesar 4,24% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 95,76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted  $R^2$  yang bernilai negatif, yaitu  $-0,070208$ , menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA sangat rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara signifikan, sehingga diperlukan penambahan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, maupun rasio keuangan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan memiliki peran penting dalam operasional Bank Muamalat Indonesia, meskipun secara statistik belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) selama periode 2020-2024. Secara parsial, Dana Pihak Ketiga menunjukkan hubungan positif terhadap ROA, yang mencerminkan bahwa peningkatan dana masyarakat berpotensi mendukung kinerja profitabilitas bank apabila diikuti dengan pengelolaan dana yang lebih optimal. Sementara itu, pembiayaan menunjukkan hubungan negatif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan masih memerlukan peningkatan kualitas dan efektivitas agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap laba bank.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan secara bersama-sama belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, temuan ini memberikan gambaran bahwa profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dihimpun dan disalurkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen risiko pembiayaan, serta strategi pengelolaan aset. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi Bank Muamalat Indonesia untuk terus memperbaiki kualitas pengelolaan dana dan pembiayaan guna mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Fitriana, D., & Ciptanila Yuni, K. K. (n.d.). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah*.
- Hakim, L., & Anwar, A. (2017). PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(2). [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol1/is2pp212-223](https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is2pp212-223)
- Nugraha, M., Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, S., & Author, C. (n.d.). *Pengaruh Return of Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank BSI Syariah Gatot*

*Subroto): Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Stock Price. 1.*  
<https://doi.org/10.58890/jkb.v17i1.417>

*QAZI : Journal Of Islamic Studies. (n.d.).* <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>

Ridwan, M., M.Abrar Kasmin Hutagalung, Bagus Riski, & Riswan Rambe. (2024). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Syariah Medan. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 97-116.  
<https://doi.org/10.32505/j-ebis.v9i1.8786>

Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021a). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226-236.  
<https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>

Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021b). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226-236.  
<https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>

Tusiyani, I., Eka Yudiana, F., Salatiga, U., & Tengah, J. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 8(2), 346-368.  
<https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i2>